

**RESPON PETANI DALAM PENGEMBANGAN  
PERTANIAN ORGANIK SAWI DAGING  
DI KELOMPOK TANI GUYUBRAHAJO DESA TORONGREJO  
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

**SKRIPSI**



Oleh

**MATILDA YEN  
2015310029**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

MATILDA YEN. NIM 2015310029. Respon Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik Sawi Daging. Pembimbing Utama: Rikawanto Eko Mulyawan, MP. Pembimbing Pendamping: Said Masduki, MS.

---

Pertanian organik merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki kerusakan lahan dan mencegah pencemaran produk pertanian, yaitu karena pemakaian bahan kimia yang berlebihan, untuk budidaya pertanian. Oleh karena itu, pertanian organik harus menggunakan bahan-bahan alami untuk proses budidaya, agar aman bagi kesehatan dan lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan pertanian organik sawi daging di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dan menganalisis bagaimana respon petani di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu mengenai pertanian organik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik survey. Dan penentuan lokasi penelitian yaitu secara *purposive*, di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus, sebanyak 30 responden dari anggota kelompok tani Guyubrahajo. Jenis dan sumber data meliputi data sekunder dan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani dalam pengembangan pertanian organik sawi daging di kelompokkan menjadi tiga indikator yaitu respon kognitif dengan rata-rata 4,87, respon afektif dengan rata-rata 4,4 dan respon konatif dengan rata-rata 4,33. Hal ini dikatakan respon petani di kelompok tani Guyubrahajo termasuk dalam kategori sangat baik. Yang artinya petani di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo sudah memahami, menerima dan mengembangkan pertanian organik dalam usahatannya, yang digambarkan oleh sudah baiknya pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengembangkan pertanian organik sawi daging. Mayoritas umur petani termasuk umur produktif, yaitu 42-53 tahun.

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi petani di kelompok tani Guyubrahajo dan memiliki lahan sendiri yang mayoritasnya berukuran sempit dengan masing-masing luas lahan 0,1-0,50 Ha. Petani di kelompok tani Guyubrahajo rata-rata tamatan SD. Dan sebagian besar petani memiliki pengalaman berusahatani 11-15 tahun.

**Kata kunci: Respon Petani, Pertanian Organik**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah Negara agraris, yang beridentik pertanian dan dimana tanahnya berlahan subur, sehingga dapat menghasilkan berbagai macam sayur-sayuran dan hasil pertanian lainnya di setiap musim. Hal ini dapat mendorong masyarakat Indonesia terutama untuk menanam sayursayuran, karena tingkata konsumsi sayur-sayuran di Indonesia terus meningkat (Riska Ayung Riyani, 2017).

Pertanian di Indonesia dapat di jaga dan di kembangkan karena sangat penting perannya yaitu untuk meningkatkan pendapatan terutama pendapatan para petani. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, diketahui bahwa sebesar 39.9599070 penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama atau sebagai sumber penghasil bagi masyarakat terutama bagi para petani.

Memasuki abad ke-21, gaya hidup sehat yang slogannya *Back To Nature* sudah menjadi tren baru bagi masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Karena masyarakat menyadari, bahwa penggunaan bahan-bahan kimia yang berlebihan seperti : pupuk anorganik, pestisida anorganik dan hormon tumbuhan, berdampak negatif bagi kesehatan manusia maupun lingkungan. Oleh karena itu di harapkan bagi para petani untuk menerapkan pertanian organik. Karena pertanian organik merupakan alternatif pertanian yang dapat memberikan hal-hal positif yang patut untuk di kembangkan oleh masyarakat untuk seterusnya, karena selama ini pertanian pertanian yang di kembangkan di Indonesia adalah pertanian modern, yang dimana sistem usahataniya menggunakan bahan-bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan.

Desa Torongrejo merupakan desa yang telah menerapkan pertanian organik dimulai pada tahun 2013, dan sudah di terapkan di setiap kelompok tani dan salah satunya yaitu kelompok tani Guyubrahajo. Oleh karena itu di harapkan bagi para penyuluh untuk bersosialisasi kepada masyarakat mengenai penerapan pertanian organik yang baik dan benar sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya kesehatan, dan bisa menghindari penggunaan bahan-bahan kimia berlebihan yang dapat merusak lingkungan. Karena dengan adanya penerapan pertanian organik, pencemaran atau kerusakan lingkungan karena bahan-bahan kimia tidak meningkat dan masyarakatpun dapat hidup sehat. Yang menjadi pokok permasalahan di tempat penelitian ini, yaitu di kelompok

tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo adalah tidak semua petani yang menerapkan pertanian organik akan tetapi hanya sebagian saja, hal ini di karenakan jumlah pupuk organik yang di butuhkan dalam usahatani begitu banyak sehingga membuat para petani enggan untuk menerapkannya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat di ambil dari uraian latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana respon petani untuk pengembangan pertanian organik sawi daging di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?
2. Apa saja kendala petani untuk menerapkan pertanian organik sawi daging di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengembangan pertanian organik sawi daging yang ada di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Menganalisis apa saja kendala petani untuk menerapkan pertanian organik sawi daging di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana respon petani dalam pengembangan pertanian organik sawi daging terutam di kelompok tani Guyubrahajo Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Bagi kelompok tani, penelitian ini di harapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang budidaya dan pemanfaatan pertanian organik.
3. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan terkait penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvitri Wijayanti, Subejo Harsoyo, (2015). *Respons Petani Terhadap Inovasi Budidaya Dan Pemanfaatan Sorgum Di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul: Agro Ekonomi* 26 (2)
- Dewan Guru Besar IPB, (2016). *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia: Bogor*.
- Elizabeth Roosganda, (2007). *Fenomena Sosiologis Metamorfosis Petani: Karah Keberpihakan Pada Masyarakat Petani di Pedesaan Yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan*. 25(1) Bogor
- Endiatmo Soetarto, (2014). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Edisi 1. Modul 1-6
- Firmansyah Tulus, (2014). *Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owabong. Di Kabupaten Purbalingga: Purwokerto*. <http://repository.ump.ac.id/2736/1/TULUS%20FIRMANSYAH%20A.N%20COVER.Pdf>. Diakses Pada Tanggal 3 Juli 2019.
- Fauzi (2010). Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alumni
- International Federation of Organic Agriculture Movements (IFOAM), (2005). *Prinsip-Prinsip Pertanian Organik*
- Inawati, (2011). *Manajer Mutu dan Akses Pasar Aliansi Organik Indonesia (AOI), semiloka "Memajukan Pertanian Organik di Indonesia: Peluang dan Tantangan kedepan"*. Yayasan Bina Sarana Bhakti di Cisarua, Bogor, Jawa Barat (14/3/2011).
- Jaringan Kerja Pertanian Organik Indonesia (Jaker PO Indonesia), (2005). *Standar Pertanian Organik Indonesia*, [www.jakerpo.org](http://www.jakerpo.org)
- Kasdir Maulana, (2019). *Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani: Teknologi Pertanian*. 5 (2) : 67-71.
- Lexy J. Meleong, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- M. L. Fadhilah., B. T. Eddy dan S. Gayatri, (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap: Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1): 39-49.
- Materi Penyuluhan Pertanian. *Penguatan Kelembagaan Petani Buku II Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Tahun 2012.

- Nurdin, (2012). *Pemanfaatan Tanah Terlantar oleh Rakyat Dalam Rangka Reforma Agraria*. Dalam Seminar Nasional Pemanfaatan dan Pendayagunaan Lahan Terlantar Menuju Implementasi Reforma
- Putri NI. 2011. *Penerapan teknologi pertanian padi organik* di Kampung Ciburuy, Desa Ciburuy, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. [ID]: Institut Pertanian Bogor
- Riska Ayung Riyani, (2017). *Evaluasi Program Pertanian Organik Kota Wisata Batu (Studi Kasus Petani Bawang Daun dan Bunga Kol Organik di Desa Torongrejo, Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)*. thesis, Universitas Brawijaya.
- Rifda Roswita dan Eva Riza, (2019). *Persepsi, Pemahaman Dan Tingkat Penerapan Sistem Pertanian Organik Oleh Petani Dalam Budidaya Padi Sawah Di Sumatera Barat*: Jurnal Pembangunan Nagari 4 (1 ): 33 – 44.
- Rizki Panosa, Anne Charin, Rani Andrian, Muhammad Arief Budiman, (2019). *Respon Petani Terhadap Program Desa Organik (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Sugihitani, di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat)* : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 6 (1) : 183-197
- Rachman Sutanto, (2002). *Gatra Tanah Pertanian Akrab Lingkungan Dalam Menyongsong Pertanian Masa Depan*, Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan 3 (1):29-37
- Rukka, Hennaya., Buhaerah, dan Sunaryo (2006). *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Padi Sawah (Oryza sativa L.)*. Jurnal Agrisistem, Vol 2 No. 1.
- Salikin KA. ( 2003). *Sistem pertanian berkelanjutan*. Yogyakarta [ID]: Kanisius
- Singarimbun, M. Efendi S, editor. 1989. *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitataf, Kuantitatif dan Kombionasi R&D Edisi 3 Cetakan 2 Bandung*: Alfabeta
- Son Suwasono.(2015). *Penyuluhan dan Pembangunan*. Malang: Penerbit Selaras Perum. Pesona Griya Asri A-11.ISBN : 978-602-8299-26-8.
- Sumanto, M.A. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*.Penerbit Caps Publishing.ISBN : 9786029324440.
- Sutanto Rahman (2002). *Penerapa Pertanian Organik*. Permasalahannya dan pengembangannya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Sri Hindarti, Wahib Muhaimin, Soemarno, (2012). *Analisis Respon Petani Apel Terhadap Penerapan Sistem Pertanian Organik di Bumiaji Batu*. 15 (2) 1-11.
- Tri Ragi Nurcahyo, (2016). *Respon Petani Hortikultura Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Kota Mataram*. 2-20

Pidato Pengantar Menteri Pertanian Pada Rapat Kerja dengan Komisi IV DPR RI  
Tanggal 14 Nopember 2007.<http://www.deptan.go.id/>

Widiastuti Sri dan Nur Rohmah Muktiani. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47-59.

Widiarta A. (2011). *Analisis berkelanjutan praktik pertanian organik di kalangan petani*. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor